

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan salah satu pendapatan Negara yang berasal dari iuran rakyat yang dimasukkan ke dalam kas Negara. Karena telah diatur dalam undang-undang maka, sifatnya dapat memaksa. Sesuai dengan UU KUP Pasal 1 UU No.28 Tahun 2007, yang menyebutkan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan Negara diatur dalam undang-undang untuk kemakmuran rakyat. Pemungutan iuran tersebut digunakan untuk pembayaran biaya penyelenggaraan pemerintahan guna pencapaian kesejahteraan umum.

Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan jumlah penerimaan pendapatan negara tahun 2018 yang bersumber dari pajak berkisar 85,4 persen atau Rp 1.618,1 Triliun dari keseluruhan total pendapatan negara yakni Rp 1.894,7 Triliun ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 22 September 2019). Pemerintah menekankan pendapatan negara yang berasal dari pajak karena digunakan sebagai sumber untuk mengalokasikan dana bagi Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Sebagai sumber pendapatan terbesar negara, pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah

yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar.

Fenomena tindakan pajak agresif di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pembayaran pajak baik bagi Negara maupun bagi kelangsungan suatu perusahaan.

Di Indonesia, fenomena penghindaran pajak bukan hal baru lagi. Adanya perbedaan kepentingan antara Negara dengan perusahaan, dimana Pajak dimata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya ketidak patuhan wajib pajak melalui perlawanan terhadap pajak. Sehingga banyaknya perusahaan yang mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak. Fenomena-fenomena penghindaran pajak akhir-akhir ini sering dijumpai, di buktikan dengan adanya kasus *tax avoidance*.

Fenomena mengenai Kasus yang ditemui dalam penghindaran pajak yang menyita publik diantaranya “PT Adaro Energy” di tahun 2019. PT Adaro ini diindikasikan melarikan pendapatan dan labanya keluar negeri sehingga dapat menekan

pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Menurut *global witness*, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro yang ada di Singapura yaitu, *Coaltrade services* Internasional untuk dijual lagi dengan harga tinggi.

Melalui perusahaan itu, *global witness* menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari yang seharusnya dengan nilai 125 juta Dollar AS untuk diserahkan kepada pemerintah Indonesia. Disamping itu, *global witness* juga menunjukkan peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta Dollar AS setiap tahunnya. Dan disini jelas nampak terlihat bahwa PT Adaro benar-benar melakukan penghindaran pajak atau melakukan penggelapan pajaknya yang terlalu besar yang dan juga adanya ketidaksuaian peraturan perpajakan untuk membayar pajak di tempat daerah penghasilan diperoleh ([tirto.go.id](http://tirto.go.id)).

Tindakan pajak agresif adalah tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak yang tepat, yang dapat diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai *tax evasion*. Tindakan pajak agresif dapat digolongkan sebagai suatu tindakan yang memiliki resiko tinggi, karena akibat yang dapat muncul ketika tindakan tersebut terdeteksi adalah perusahaan akan berpotensi memperoleh sanksi berupa denda yang tinggi.

Menurut **Martinez (2017:111)** Agresivitas pajak adalah perilaku dalam kecenderungan melakukan manajemen laba, dimana agresivitas pajak biasa diukur menggunakan proksi dengan membandingkan jumlah laba dengan pajak. Dalam penelitian terdahulu, agresivitas pajak sering diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR).

Menurut **Irham Fahmi (2013:279)** Manajemen laba adalah *Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*).Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.

Menurut **Kasmir (2015:151)** menyatakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut: Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut **Fahmi (2011:174)** Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Fadli (2016)** dengan judul berupa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013) Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Purwanto (2016)** dengan judul berupa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 Menunjukkan bahwa Secara parsial membuktikan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, Sedangkan *leverage* dan manajemen laba secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh *Earnings Management*, *Leverage*, dan *Liquidity* Terhadap *Aggressive Tax Actions* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran dan pemahaman pihak perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
2. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi Negara, karena pajak yang diterima oleh Negara semakin kecil.
3. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
4. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun melaksanakan penghindaran pajak.
5. Besarnya pengaruh *earnings management* terhadap *aggressive tax actions*.
6. Besarnya pengaruh *leverage* terhadap *aggressive tax actions*.
7. Besarnya pengaruh *liquidity* terhadap *aggressive tax actions*.
8. Besarnya pengaruh *earnings management*, *leverage* dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions*.

### 1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai pengaruh *earnings management*, *leverage* dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *earnings management*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?

5. Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
8. Bagaimana pengaruh *earnings management*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?
9. Bagaimana pengaruh profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 ?



## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *earnings management* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *leverage* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *earnings management*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *earnings management* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *leverage* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

7. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
8. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *earnings management*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh provitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap *aggressive tax actions* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta masukan mengenai pengaruh *earnings management*, *leverage* dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

## 2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengaruh *earnings management*, *leverage* dan *liquidity* terhadap *aggressive tax actions* dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis, memberikan tambahan informasi, wawasan dan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pada lingkungan akademis.